

Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis Pada Bagian Koding Di Puskesmas Medan Tuntungan

Samuel P.B. Sembiring¹⁾, Vivi Susanti²⁾, Peberiwati Br Kaban³⁾, Dewi Oktaviani⁴⁾

^{1,2,3)} Akademi Pendidikan Kesehatan Talitakum, Indonesia

¹⁾ ²⁾ shantyvivi18@gmail.com, ³⁾ peberiwatikaban@gmail.com, ⁴⁾ dewioktaviani231@gmail.com

ABSTRAK

Proses coding dalam pengklasifikasian penyakit merupakan bagian dalam pengelolaan rekam medis. Sistem pengkodean elektronik yang dilaksanakan di Puskesmas Medan Tuntungan ditemukan bahwa pada lembar rekam medis pasien tidak tertera coding diagnosis pasien yang berobat. Dari hasil penelitian mengenai sistem penyelenggaraan rekam medis pada bagian koding di puskesmas Medan Tuntungan diketahui bahwa sumber manusia yang ada di Puskesmas Medan Tuntungan Khususnya yang bekerja dibagian Koding rekam medis tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis. Sarana dan prasara di bagian rekam medis juga masih kurang memadai dikarenakan komputer yang sering error dan jaringan yang tidak lancar. Koding di bagian rekam medis juga sering kali diagnosa yang dibuat dokter tidak sesuai dengan kode diagnosanya sehingga kode yang dimasukkan ke Pcare BPJS akan berbeda, SOP yang ada di bagian rekam medis juga tidak ada sehingga petugas mengerjakan sesuai dengan yang mereka ketahui saja, begitu juga dengan alur rekam medis.

Keywords: Sistem Penyelenggaraan, Rekam Medis, Bagian Koding

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dari Pembangunan nasional secara menyeluruh. Adapun tujuan Pembangunan kesehatan adalah mencapai kemampuan hidup sehat bagi tiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat pelayanan kesehatan yang bermutu dan merata yang mampu mewujudkan kesehatan optimal. Salah satu unit penyelenggaraan Pembangunan Kesehatan adalah Rumah Sakit dan Puskesmas. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama yang bertugas melakukan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Agar meningkatkan mutu dan efisiensi pelayanan kesehatan dalam suatu Puskesmas diberlakukan sistem pengelolaan rekam medis, Dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 269 tahun 2008 pasal 1 ayat (1), disebutkan bahwa : Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dengan adanya rekam medis, maka pasien memiliki bukti yang sah yang dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga Setiap pelaksanaan pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis. Juga berguna sebagai pencatatan dan perekaman terjadinya transaksi-transaksi atau peristiwa suatu kegiatan di sebuah pelayanan kesehatan. Pelayanan rekam medis yang baik di tandai dengan kecepatan pelayanan dan tersedianya rekam medis saat dibutuhkan.

Salah satu dari pengelolaan data rekam medis yaitu proses coding yang berfungsi sebagai pengkodean klasifikasi penyakit yang disesuaikan berdasarkan ICD-10 sebelum dimasukkan dalam pelaporan data rekam medis di rumah sakit dan puskesmas baik intern maupun ekstern. coding adalah pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dalam angka yang memiliki komponen data. Setiap pasien setelah selesai mendapat pelayanan baik di rumah sakit dan rumah sakit maka dokter harus membuat diagnosa akhir. Kemudian petugas rekam medis mengkodekan sesuai dengan koding yang ada di buku ICD-10. Dampaknya jika coding tidak tepat, yakni : ketidaktepatan kode diagnosis akan menghambat proses klaim asuransi dan pelaporan, jika kode diagnosis tidak lengkap, maka pembayaran tidak sesuai dengan tindakan, jika kode salah, maka pembayaran akan salah sehingga coder harus menerapkan teknik pengkodean yang benar.

Pengkodean yang ada di puskesmas Medan Tuntungan adalah pengkodean secara elektronik. Namun selama peneliti melakukan praktek lapangan di puskesmas Medan Tuntungan peneliti melihat koding dibagian

pendaftaran yaitu koding ruangan poli tujuan mana yang dituju oleh pasien sedangkan dilembar rekam medis pasien tidak tertera coding diagnosis pasien yang berobat, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai sistem penyelenggaraan rekam medis pada bagian koding di Puskesmas Medan Tuntungan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada para petugas yang bekerja di bagian koding. mengenai sistem penyelenggaraan rekam medis pada bagian koding puskesmas. Populasi adalah seluruh petugas rekam medis yang ada di puskesmas mulai dari unit pendaftaran, filling, koding, dan reporting. Sampel yang digunakan adalah sistem penyelenggaraan rekam medis pada bagian koding di puskesmas sehingga jumlah sampel yang diambil para petugas yang ada di bagian koding, dengan subyek penelitian merupakan seluruh petugas yang berada distruktural instalasi rekam medis Puskesmas. Data yang terkumpul dari wawancara akan diolah secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana penyelenggaraan rekam medis pada bagian koding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Puskesmas Medan Tuntungan Ruang Koding Bersatu dengan ruangan pendaftaran pasien dan ruang penyimpanan berkas rekam medis, Sebelum memasuki ruangan koding harus melalui ruangan pendaftaran pasien. Petugas yang bekerja pada bagian koding berjumlah 2 orang, Biasanya koding di lakukan setelah berkas rekam medis pasien telah kembali dari poli, Koding tidak di tulis didalam Berkas rekam medis pasien melainkan koding dilakukan dengan menggunakan sistem computer dengan aplikasi Pcare

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan petugas yang bekerja pada bagian tata usaha puskesmas medan tuntungan tentang kebijakan penyelenggaraan rekam medis di bagian koding tidak ada dikarenakan tidak ada nya SOP yang mengatur tentang bagaimana Proses Pengkodingan di Puskesmas

1. Sumber Daya Manusia

Petugas rekam medis menjadi aspek utama dalam sirkulasi rekam medis sebuah Puskesmas. Petugas rekam medis mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menjaga keutuhan sebuah rekam medis. Petugas rekam medis diharapkan benar-benar mengetahui seluk beluk dari rekam medis secara luas dan mendalam. Dari hasil wawancara diketahui sumber daya manusia pada bagian rekam medis masih kurang, karena belum ada petugas dengan latar belakang pendidikan Rekam Medis. Pada bagian pendaftaran dan rekam medis tenaga yang tersedia berjumlah lima orang dan bagian koding berjumlah dua orang dan tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan rekam medis, melainkan kebidanan dan perawatan

Akan tetapi tenaga kesehatan yang ada sudah terbiasa melakukan pengelolaan manajemen rekam medis, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara tentang pemahaman rekam medis oleh petugas dari kedua responden yang diwawancarai seluruh petugas telah memiliki pengetahuan tentang rekam medis yang sudah cukup baik, hal ini dapat dinilai dari hasil wawancara yang menyatakan kalau selama ini kegiatan pengelolaan rekam medis yang berjalan dengan baik dan lancar dan dilakukan selama bertahun-tahun

2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, didapatkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya komputer, meja, kursi, wifi. Dari data yang diperoleh dari wawancara dan hasil observasi yang dilakukan terhadap responden dan ruang koding rekam medis menganggap bahwa sarana dan prasarana rekam medis di Puskesmas Medan Tuntungan Belum lengkap dan terbatas Petugas masih mengeluhkan komputer yang sering error dan jaringan wifi yang tidak lancar sehingga sering kali petugas harus menunggu tidak ada lagi pasien yang mendaftar untuk memakai komputer di ruangan pendataran pasien agar dapat melakukan koding

3. Sistem Pengkodean



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, didapatkan bahwa Sistem pengkodigan di Puskesmas Medan Tuntungan menggunakan sistem komputerisasi, Pengkodingan tidak ditulis di berkas rekam medis melainkan dokter hanya membuat diagnose penyakit di berkas rekam medis pasien, Pengkodingan dilakukan setelah berkas kembali dari poli dan dokter sudah membuat diagnose penyakit pasien kemudian petugas memasukan diagnose pada aplikasi Pcare Bpjs. Namun sering kali diagnosa yang dibuat dokter tidak sesuai dengan kode diagnosanya sehingga kode yang dimasukan ke Pcare BPJS akan berbeda.

4. SOP

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang ada atau tidak adanya SOP yang mengatur tentang pengkodingan rekam medis di Puskesmas Petugas menjawab adanya SOP yang mengatur tentang pengkodingan rekam medis medis, sedangkan saat peneliti bertanya kepada bagian Tata usaha puskesmas tentang kebenaran adanya SOP yang mengatur tentang pengkodingan rekam medis di Puskesmas Medan Tuntungan tidak ada SOP yang mengatur tentang Rekam Medis di Puskesmas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/Menkes/PER/IV/2007 Tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran BAB I pasal 1 ayat 10 Standar Prosedur Operasional adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, dimana Standar Prosedur Operasional memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi (12).

5. Alur Rekam Medis

Dari hasil wawancara yang dilakukan, didapatkan bahwa alur rekam medis yang ada di Puskesmas Medan Tuntungan dimulai dari Dokter membuat diagnosa penyakit pasien kemudian petugas memasukan diagnose yang dibuat dokter pada aplikasi Pcare dan mencari kode diagnosanya. Namun informasi alur rekam medis yang didapatkan dari responden diatas tidak menyebutkan alur rekam medis mulai dari pada saat pasien mendaftar di loket pendaftaran, selanjutnya pengisian data pribadi pasien dan tanggal berobat serta poli yang akan dituju, setelah itu berkas rekam medis akan di antar oleh petugas ke poli tujuan, setelah dipanggil pasien akan diperiksa dan di catat diagnose penyakit dan penanganannya untuk menjadi arsip rekam medis Puskesmas Medan Tuntungan.

KESIMPULAN

Sumber manusia yang ada di Puskesmas Medan Tuntungan Khususnya yang bekerja dibagian Koding rekam medis tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis. Sarana dan prasara di bagian rekam medis juga masih kurang memadai dikarenakan komputer yang sering error dan jaringan yang tidak lancar. Koding di bagian rekam medis juga sering kali diagnosa yang dibuat dokter tidak sesuai dengan kode diagnosanya sehingga kode yang dimasukan ke Pcare BPJS akan berbeda, SOP yang ada di bagian rekam medis juga tidak ada sehingga petugas mengerjakan sesuai dengan yang mereka ketahui saja, begitu juga dengan alur rekam medis.

REFERENSI

Pembangunan kesehatan <http://eprints.ums.ac.id/16612/2/SkripsiHumron>

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat

Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Menkes RI Nomor : 269/Menkes/III/2008 tentang Rekam Medis.

